

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar belakang**

Perkembangan posisi keuangan mempunyai arti yang sangat penting bagi perusahaan. Melihat sehat tidaknya suatu perusahaan tidak hanya dapat dinilai dari keadaan fisiknya saja, misalnya dilihat dari gedung, pembangunan atau ekspansi. Faktor terpenting untuk dapat melihat perkembangan suatu perusahaan terletak dalam unsur keuangannya, karena dari unsur tersebut juga dapat mengevaluasi apakah kebijakan yang ditempuh suatu perusahaan sudah tepat atau belum, mengingat sudah begitu kompleksnya permasalahan yang dapat menyebabkan kebangkrutan dikarenakan banyaknya perusahaan yang akhirnya gulung tikar karena faktor keuangan yang tidak sehat. Keadaan sekarang ini, dimana persaingan ketat dibidang perekonomian sudah mulai masuk ke negara Indonesia, maka jika seorang manajer perusahaan tidak memperhatikan faktor kesehatan keuangan dalam perusahaannya, mungkin saja akan terjadi kebangkrutan seperti yang telah dikemukakan sebelumnya. Analisis keuangan pada dasarnya ingin melihat prospek dan risiko perusahaan. Prospek bisa dilihat dari tingkat keuntungan (profitabilitas) dan risiko bisa dilihat dari kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau mengalami kebangkrutan. (Sitanggang, 2020).

Setiap perusahaan mengharapkan menejemennya menghasilkan kinerja keuangan yang sehat dan efisien, tidak semua perusahaan mampu mencapai apa yang sudah di harapkan, hal itu dikarenakan kondisi keuangan perusahaan yang kurang sehat sehingga menghasilkan kinerja keuangan yang tidak sehat dan efisien, oleh karena itu, keuangan merupakan salah satu aspek yang vital dan memiliki andil besar bagi kelangsungan hidup sebuah organisasi untuk menghasilkan kinerja keuangan yang sehat dan efisien sehingga dapat mencapai tujuan perusahaan. (Sitanggang, 2020).

Perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya dapat dikatakan baik atau tidak, dapat diketahui dari laporan keuangannya, karena laporan keuangan mencerminkan kondisi perusahaan yang bersangkutan pada suatu periode tertentu, pada umumnya pada tiap-tiap akhir periode. Pihak-pihak terkait dapat menganalisis atau menilai kinerja perusahaan yang bersangkutan dengan menginterpretasikan data yang tersaji dalam laporan

keuangan tersebut, sehingga keputusan ekonomi yang tepat dapat diambil. (Sitanggang, 2020).

Fenomena yang terjadi pada perusahaan otomotif yaitu melemahnya kinerja keuangan perusahaan berdampak pada pengurangan jumlah karyawan pada tahun 2019, sehingga laba perusahaan mengalami penurunan, dan utang lancar bertambah untuk memenuhi kewajiban perusahaan dalam membayar tagihan, pinjaman bank, dan kewajiban lainnya yang akan meningkatkan kewajiban lancar, akibatnya perbandingan antara aset lancar dan kewajiban lancar tidak menunjukkan kinerja keuangan yang baik dan wajar karena kewajiban lancar nilainya tidak leboh cepat dari pada aset lancar, dampaknya minat investor untuk menanamkan saham menurun karena perusahaan dianggap kurang memiliki masa depan yang baik, sehingga berimbas pada turunnya harga saham (Hasnaini, 2019)

Fenomena lainnya yang mengalami melemahnya kinerja keuangan yaitu PT. Astra International Tbk. Perusahaan tersebut menunjukkan laba bersihnya mengalami penurunan pada tahun 2019 dan 2020 dibandingkan 3 tahun sebelumnya. Penurunan laba tersebut juga ditopang yang menyebabkan merosotnya pendapatan bersih, nilai aset bersih juga menurun, kemudian jumlah utang juga menurun.

Melemahnya kinerja keuangan tersebut dapat dilihat pada rasio keuangan atau profitabilitas yang merupakan salah satu proksi utama untuk menilai suatu perusahaan. Profitabilitas perusahaan yang tinggi merupakan salah satu proksi dalam melakukan pengukuran kinerja, karena profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam kurun waktu tertentu.

Manajer harus dapat memahami kondisi keuangan perusahaannya, karena pada dasarnya kondisi keuangan tersebut akan mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaannya secara keseluruhan. Salah satu alat yang dipakai untuk mengetahui kondisi keuangan, dalam hal ini tingkat kesehatan suatu perusahaan adalah laporan keuangan yang disusun pada setiap akhir periode yang berisi pertanggung jawaban dalam bidang keuangan atas berjalannya suatu usaha. Untuk mengukur tingkat kesehatan keuangan perusahaan dapat digunakan alat analisis yang disebut analisis rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan alat yang dinyatakan dalam arti relatif maupun absolut yang menjelaskan hubungan tertentu antara angka yang satu dengan angka yang lainnya dalam

laporan keuangan. Analisis laporan keuangan akan memberikan hasil yang terbaik jika digunakan dalam suatu kombinasi untuk menunjukkan suatu perubahan kondisi keuangan atau kinerja operasional selama periode tertentu, lebih lanjut dapat memberikan gambaran suatu trend dan pola perubahan, yang pada akhirnya bisa memberikan indikasi adanya risiko dan peluang bisnis. Alat analisis yang digunakan yaitu rasio rentabilitas, rasio likuiditas dan rasio solvabilitas, hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio-rasio keuangan mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan secara parsial dan berpengaruh secara bersama-sama terhadap kinerja keuangan perusahaan. (Sitanggang,2020).

Fakta yang penting untuk dapat melihat perkembangan suatu perusahaan terletak dalam unsur keuangannya, karena dari unsur tersebut juga dapat mengevaluasi apakah kebijakan yang ditempuh suatu perusahaan sudah tepat atau tidak, mengingat sudah begitu kompleksnya permasalahan yang dapat menyebabkan kebangkrutan dikarenakan banyaknya perusahaan yang akhirnya gulung tikar karena faktor keuangan yang tidak sehat. Salah satu faktor yang dapat menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan itu baik atau tidak yaitu dengan analisis laporan keuangan. (Sitanggang, 2020).

PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk. mengalami terjadinya penurunan kinerja keuangan dalam beberapa tahun terakhir, termasuk dalam aspek keuangan yaitu rasio rentabilitas, rasio likuiditas dan rasio solvabilitas. Berikut adalah fenomena tersebut yaitu Rasio Rentabilitas perusahaan mengalami penurunan yang signifikan selama beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2020, *Return on Equity* (ROE) perusahaan mencapai -59,7%, sementara *Return on Asset* (ROA) mencapai -7,4%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian dalam pengelolaan aset dan ekuitasnya.

Rasio Likuiditas perusahaan juga mengalami penurunan yang signifikan selama beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2020, *Current Ratio* adalah 0,1. Angka ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban finansialnya dalam jangka pendek dan mengalami kesulitan dalam membayar utang.

Rasio Solvabilitas perusahaan juga mengalami penurunan yang signifikan selama beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2020, *Debt to Equity Ratio* perusahaan adalah 2,2 dan total *Debt to Total Asset Ratio* adalah 0,8. Angka ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi dan tidak mampu membayar hutang dengan cepat. (Harian Investor, 2021). Fenomena-fenomena tersebut menunjukkan bahwa hal ini perlu

menjadi perhatian serius bagi manajemen perusahaan untuk mengambil langkah-langkah perbaikan yang tepat agar perusahaan dapat kembali ke jalur yang baik.

PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk merupakan perusahaan ritel asal Indonesia yang bergerak di bidang bisnis retail toko swalayan sejak tahun 1983. Kegiatan utamanya adalah perusahaan perdagangan umum yang menjual berbagai barang seperti pakaian, asesoris, tas, sepatu, kosmetik dan produk kebutuhan sehari-hari melalui toserba *store* (Department Store) milik Perusahaan. Perusahaan mengoperasikan toko dengan nama "Ramayana", "Robinson", dan "Cahaya". Sejak Januari 2020, PT. Ramayana terpaksa harus menutup sebanyak 94 gerai dan melakukan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) terhadap 421 karyawannya. Total karyawan Ramayana per 31 Desember 2019 baik berstatus tetap maupun tidak tetap tercatat sebanyak 5.896 orang. Namun pada saat terjadinya pandemi Covid-19, maka jumlahnya tercatat 5.475 orang. Disamping itu, karyawan yang terdampak dengan status lain seperti pemotongan gaji mencapai 2.700 orang sejak Januari hingga Mei 2020. Salah satu alasan penutupan toko Ramayana adalah pandemi Covid-19 yang memicu pembatasan-pembatasan operasional pusat perbelanjaan. Alasan lain adalah karena daya beli masyarakat yang anjlok akibat banyak sektor industri yang turun hingga peningkatan jumlah pengangguran.

Covid-19 telah dinyatakan oleh WHO sebagai pandemik dan Pemerintah Indonesia berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) telah menyatakan covid-19 sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang wajib dilakukan upaya penanggulangan.

Merebaknya pandemi Covid-19 telah menyebabkan terjadinya krisis yang berimbas ke berbagai sektor kehidupan (Hanoatubun, 2020). Sejak diumumkannya pasien pertama Covid-19 di Indonesia pada bulan Maret 2020, hingga akhir tahun 2020 tercatat sebanyak 608.482 kasus positif Covid-19 dilaporkan telah terjadi di Indonesia. Dalam merespon kasus tersebut, berbagai kebijakan telah dilaksanakan oleh pemerintah untuk menahan laju pertumbuhan jumlah pasien dalam bentuk dari Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang saat ini bertransformasi menjadi Penerapan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Mikro. Upaya ini telah mengubah pola pikir interaksi masyarakat dalam melaksanakan aktivitas hariannya seperti Work From home bagi pegawai

instansi/perusahaan, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar secara daring pada institusi pendidikan, pembatasan transportasi umum dan pembatasan kegiatan peribadatan. Perubahan ini berdampak kepada aktivitas perekonomian. Berkurangnya mobilitas masyarakat mengakibatkan rantai pasokan produksi terganggu, di sisi lain permintaan juga mengalami penurunan (Kementerian Keuangan, 2021). Selain itu mengganggu produksi, rantai distribusi dan pasar, Bachman (2020) juga menyatakan terjadi gangguan terhadap keuangan perusahaan dan pasar uang. Data Badan Pusat Statistik (2021) menunjukkan bahwa sebagai dampak pandemi Covid-19, perekonomian Indonesia sepanjang tahun 2020 mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 2,07% (c-to-c) dibandingkan tahun 2019. Kontraksi terjadi baik pada hampir seluruh lapangan usaha.

Manajemen PT. Ramayana mengungkapkan penurunan penjualan kotor mereka sebesar 58,3% secara YoY, menjadi sebesar Rp. 2,2 triliun tahun 2020. Sedangkan periode yang tahun sebelumnya, PT. Ramayana masih sanggup membukukan penjualan kotor Rp. 5,27 triliun. Karena permasalahan tersebut, manajemen PT. Ramayana berusaha untuk mengoptimalkan penjualan melalui *platform e-commerce* (penjualan melalui media online), dan sudah bekerja sama dengan Tokopedia, Lazada, JD.ID, dan Blibli.

Namun usaha tersebut tidak terlalu memberikan kontribusi yang cukup untuk PT. Ramayana, karena penjualan online tersebut hanya 0,4% dari total penjualannya selama 1H 2020. Berikut adalah kondisi keuangan dan penjualan PT. Ramayana dalam mata uang rupiah dari tahun 2018-2022 ditampilkan dalam tabel berikut:

**Tabel 1.1 Penjualan dan laba bersih PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk tahun 2018-2022 (Dalam jutaan rupiah)**

<b>Tahun</b>	<b>Penjualan</b>	<b>Laba Bersih</b>	<b>Persentase</b>
2018	5.739.553	587.105	10,23%
2019	5.596.398	647.898	11,58%
2020	2.527.951	-138.847	-5,49%
2021	2.592.682	170.575	6,58%
2022	2.996.613	351.998	11,75%

Sumber: data laporan keuangan PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk tahun 2018-2022 (Bursa Efek Indonesia 2023).

**Diagram 1.1. Kurva Penjualan dan Laba bersih PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk. Tahun 2018-2022 (dalam jutaan rupiah)**



Sumber: Peneliti (2023)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas selama tahun 2018 sebesar Rp. 5,73 pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar Rp. 5,59 sedangkan tahun 2020 menurun drastis menjadi Rp. 2,5 triliun tahun 2021 sebesar Rp. 2,59 triliun dan tahun 2022 sebesar Rp. 2,99 triliun. Kemudian laba bersih PT Ramayana tahun 2019 sebesar Rp. 647 miliar, sedangkan tahun 2020 PT. Ramayana mengalami kerugian sebesar Rp. 138 miliar. Namun pada akhir juni 2020, 103 dari 118 gerai yang dimiliki PT. Ramayana telah dibuka kembali. Pada semester II 2021, Setyadi selaku Sekretaris PT. Ramayana menuturkan belum ada rencana penutupan gerai. Pihaknya akan terus melakukan evaluasi terhadap masing-masing toko secara berkala.

Perusahaan perlu melakukan analisis laporan keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun sekarang apakah perusahaan tersebut meningkat atau tidak sehingga perusahaan mempertimbangkan keputusan yang akan diambil untuk tahun yang akan datang sesuai dengan kinerja perusahaannya. Hasil analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan, dengan mengetahui kelemahan ini, manajemen akan dapat memperbaiki atau menutupi kelemahan tersebut.

Kebutuhan yang dimiliki perusahaan harus dipertahankan atau bahkan ditingkatkan, dengan adanya kelemahan dan kekuatan yang dimiliki, akan tergambar kinerja manajemen selama ini, untuk menghindari kemungkinan semacam tersebut, diperlakukan peranan manajer dalam menjaga kelangsungan hidup perusahaannya dari waktu ke waktu. Untuk melakukan analisis rasio keuangan diperlukan perhitungan rasio-rasio keuangan yang dapat dihitung dengan cara membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan atau antar laporan keuangan, baik kedua laporan tersebut. Hasil dari rasio keuangan di atas dapat digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target yang telah ditetapkan atau tidak, kemudian juga dapat dinilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif.

Analisis laporan keuangan akan memberikan hasil yang terbaik jika digunakan dalam suatu kombinasi untuk menunjukkan suatu perubahan kondisi keuangan atau kinerja operasional selama periode tertentu, lebih lanjut dapat memberikan gambaran suatu *trend* dan pola perubahan, yang pada akhirnya bisa memberikan indikasi adanya risiko dan peluang bisnis.

Analisis rasio dapat memberikan penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan. Guna menentukan rasio rentabilitas, likuiditas dan solvabilitas yang digunakan oleh perusahaan tersebut sebagai dasar dalam penilaian kinerja. Peningkatan kinerja keuangan diyakini dapat memberikan ilustrasi perihal tingkat rentabilitas, likuiditas dan solvabilitas yang baik. Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk membahasnya lebih luas dalam tulisan proposal dengan judul : **Pengaruh Rasio Rentabilitas, Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk. Yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2018-2022.**

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Beberapa permasalahan yang muncul, dapat diidentifikasi oleh penulis sebagai berikut:

1. Perlunya melakukan analisis laporan keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan pada masa pandemi Covid-19.
2. Diperlukannya perhitungan rasio-rasio keuangan yang dapat dihitung dengan cara membandingkan angka-angka yang ada.
3. Ketidak mampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya.

## **1.3. Batasan Masalah**

Guna mencegah pengembangannya penelitian maka penulis membatasi masalah agar terperinci dan jelas. Harapannya pemecahan masalahnya lebih terarah, oleh sebab itu penulis membatasi penelitian ini hanya pada bagaimana kinerja keuangan perusahaan ditinjau dari rentabilitas, likuiditas, dan solvabilitas pada PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk. Periode Tahun 2018-2022.

## **1.4. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang yang diuraikan sebelumnya, yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh Rasio Rentabilitas terhadap Kinerja Keuangan PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk Periode 2018-2022?
2. Bagaimana pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk Periode 2018-2022?
3. Bagaimana Pengaruh Rasio Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk Periode 2018-2022?
4. Bagaimana pengaruh secara simultan terhadap Kinerja Keuangan PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk Periode 2018-2022?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana Kinerja Keuangan Ditinjau dari Rasio Rentabilitas Tahun 2018-2022 PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk Periode 2018-2022.
2. Untuk mengetahui bagaimana Kinerja Keuangan Ditinjau dari Rasio Likuiditas Tahun 2018-2022 PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk Periode 2018-2022.
3. Untuk mengetahui bagaimana Kinerja Keuangan Ditinjau dari Rasio Solvabilitas Tahun 2018-2022 PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk Periode 2018-2022.
4. Untuk mengetahui secara simultan terhadap Kinerja Keuangan PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk Periode 2018-2022.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Peneilitian ini memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Menambah pengalaman dan wawasan mengenai kinerja keuangan ditinjau dari rentabilitas, likuiditas, dan solvabilitas.

2. Bagi Pembaca

Diharapkan sebagai referensi dalam melakukan penelitian lanjutan mengenai kinerja keuangan.

3. Bagi Akademisi

Diharapkan dapat bermanfaat sebagai alat referensi penelitian selanjutnya dan juga dapat menambah wawasan serta pengetahuan terhadap kinerja keuangan ditinjau dari rentabilitas, likuiditas dan solvabilitas.

4. Bagi Manajemen Perusahaan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penentu kebijakan-kebijakan perusahaan serta dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh manajemen perusahaan.

5. Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat membantu untuk memberikan rekomendasi bagi suatu kebijakan, program yang di rancang oleh sebuah dinas atau instansi maupun kelompok masyarakat.

## **1.7. Sistematika Penulisan**

Guna memahami lebih lanjut laporan ini, maka materi-materi yang tertera pada laporan ini dikelompokkan menjadi beberapa sub bab dengan sistematika penyimpanan sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan itu sendiri.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisikan teori yang berupa pengertian dan definisi yang di ambil dari kutipan buku yang berkaitan dengan penyusunan laporan proposal serta beberapa literatur yang berhubungan dengan penelitian, penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesis.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisikan tentang tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel dan teknik analisis data penelitian.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang gambaran objek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan hasil data yang telah dilakukan peneliti secara lengkap.

### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini membahas kesimpulan dari hasil penelitian, saran dan keterbatasan penelitian yang dilakukan peneliti.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Berisi tentang berbagai buku, jurnal, rujukan yang secara sah digunakan dalam menyusun penelitian ini.